



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 2, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/02/2024
 Reviewed : 26/02/2024
 Accepted : 12/03/2024
 Published : 15/03/2024

Neni Mariyani¹
 Hery Kresnadi²
 Budiman Tampubolon³

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 36 PONTIANAK KOTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 36 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk Quasi Experimental Design, desain Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran dengan instrumen penelitian berupa 10 soal essay. Hasil perhitungan statistik dari rata-rata hasil belajar tes akhir kelas eksperimen sebesar 65,22 dan rata-rata hasil belajar tes akhir kelas kontrol sebesar 57,67 dengan diperoleh $t_{hitung} (2,40) > t_{tabel} (1,69)$, maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media kantong bilangan dan diajar menggunakan media gambar di kelas IV SDN 36 Pontianak Kota. Dari perhitungan effect size diperoleh sebesar 0,50 (kriteria sedang) berarti penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika memberi pengaruh sedang terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 36 Pontianak Kota.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Kantong Bilangan, Pembelajaran Matematika, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to analyze the impact of the use of number pocket media on mathematics learning on the learning outcomes of pupils in class IV SDN 36 Pontianak Kota. The research method used was experimental in the form of Quasi Experimental Design, with Nonequivalent Control Group Design. The data collection technique used is a measurement technique with a research instrument of 10 essays. The statistical calculation result of the average final test learning results of the experimental class was 65.22, and the average final test learning results of the control class was 57.67 with the obtained $t_{count} (2,40) > t_{table} (1,69)$, then H_a was accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant difference between the average learning outcome of the pupils who are taught using a number bag medium and teaching using image media in class IV SDN 36 Pontianak City. The calculation of the effect size obtained by 0.50 (medium criteria) means the use of the number bag media on mathematical learning has a moderate influence on the learning outcomes of pupils of class IV SDN 36 Pontianak Kota.

Keywords: Influence, Media Pocket Numbers, Learning Mathematics, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Program kurikulum merdeka adalah program pendidikan yang mengarah pada terwujudnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberi kebebasan dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar sesuai bakatnya

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

³Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

email: nenimariyani2001@student.untan.ac.id, hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id,

budiman.tampu@gmail.com

sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Urgensi pelaksanaan kurikulum merdeka juga untuk peningkatan capaian pembelajaran peserta didik. Salah satu upaya peningkatan capaian pembelajaran dalam aspek numerasi yaitu pemahaman melalui pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika menurut kurikulum merdeka harus direalisasikan dengan efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang dan apa yang dipelajari mudah untuk diterima (Nisa dkk., 2023). Peran guru dalam suatu proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar dari pengalaman, sedangkan peserta didik diberi kesempatan untuk merencanakan dan menggunakan cara belajar yang disenangi (Mustofa & Muadzin, 2021). Hal tersebut dapat diupayakan guru dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam memahami dan tentunya menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berperan aktif, inovatif, dan kreatif dalam pembelajaran dan memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Peserta didik di sekolah dasar memiliki usia antara 7 sampai 13 tahun, yang mana pemikirannya masih bersifat konkret. Sebagaimana menurut teori belajar Piaget pada fase tersebut yang dikenal dengan fase operasional konkret, di mana peserta didik lebih memahami materi atau konsep secara konkret. Oleh karena itu, pada pembelajaran matematika sebaiknya menggunakan alat bantu atau benda konkret sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh Dianas bahwasanya pembelajaran matematika akan dapat dipahami dengan mudah dan baik jika disajikan dalam bentuk konkret dan bermacam-macam, namun tetap harus ada keterkaitan satu konsep dengan konsep lainnya (Priatna dan Yuliardi, 2015: 13). Artinya, guru perlu merancang suatu pembelajaran sebaik-baiknya dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan materi matematika tersebut.

Teori Bruner juga mengungkapkan bahwa dalam proses belajar, anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh peserta didik dalam memahami suatu konsep matematika (Ningsih dkk., 2020). Artinya, guru perlu merancang suatu pembelajaran sebaik-baiknya dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan materi matematika tersebut. Selain itu, guru juga perlu menguasai materi yang diajarkan dan dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran matematika dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami bagi peserta didik (Mas'ulah, 2019), sehingga tidak sedikit peserta didik yang tidak menyukai bahkan membenci matematika. Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 36 Pontianak Kota menunjukkan bahwasanya peserta didik yang merasa bosan ketika pembelajaran matematika berlangsung. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara bersama guru kelas IV di mana guru belum menerapkan pembelajaran yang bervariasi, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktor tersebut membuat pembelajaran terkesan monoton dan kurang menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Anitah (2014: 27) menyatakan bahwa keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri peserta didik dan dari luar peserta didik. Adapun faktor dari dalam diri peserta didik meliputi kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesejahteraan, serta kebiasaan peserta didik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Dalam hal ini guru sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik karena guru yang merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mengetahui bahwasanya pembelajaran matematika belum dilaksanakan secara optimal dan efektif. Pembelajaran matematika dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik. Oleh karena itu,

masalah tersebut harus diatasi dengan adanya pendekatan yang tepat yaitu melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Adapun penggunaan media pembelajaran yang dimaksud akan berfokus pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

Pembelajaran matematika pada materi operasi hitung terutama penjumlahan dan pengurangan tidak hanya tentang menuliskan simbol saja, melainkan peserta didik juga perlu memahami konsep baik cara penyelesaian soal secara bersusun panjang dan bersusun pendek, maupun terkait teknik menyimpan dan meminjam. Oleh karena itu, anak perlu dilatih untuk menyelesaikan soal dengan dibimbing oleh guru. Untuk memahami konsep menyimpan dan meminjam dapat dibantu dengan menggunakan media yang menarik dan tentunya sesuai dengan perkembangan anak. Dengan demikian, peneliti menggunakan media kantong bilangan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, sehingga pembelajaran matematika akan mudah dipahami, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kantong bilangan merupakan sebuah media pembelajaran sederhana yang dibuat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami operasi hitung bilangan dalam pembelajaran matematika. Media ini terdiri dari beberapa kantong yang disusun berdasarkan nilai tempat suatu bilangan tersebut. Media kantong bilangan ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah (Sabilla dkk., 2022), yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian (Sakti, 2020) tentang peningkatan hasil belajar melalui media kantong bilangan ditemukan bahwa penggunaan media kantong bilangan memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan murid. Hal tersebut ditunjukkan dengan anak lebih bersemangat dan mudah memahami pembelajaran tentang operasi hitung pengurangan.

Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai pada pembelajaran matematika di sekolah dasar, maka peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian secara lebih mendalam terkait penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran matematika khususnya materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diberi judul “Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 36 Pontianak Kota”.

METODE

Mengacu pada permasalahannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori yang ditunjukkan dengan adanya bukti-bukti dari data berupa angka yang dikumpulkan dan dianalisa, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pengujian (Danuri dan Maisaroh, 2019: 18). Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen untuk menguji pengaruh satu variabel yaitu penggunaan media kantong bilangan terhadap variabel lainnya yaitu hasil belajar peserta didik dan mengetahui perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan perlakuan lain yang berbeda. Bentuk penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design dengan pendekatan non equivalent control group design, yaitu dengan adanya pemberian suatu perlakuan (treatment) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SDN 36 Pontianak Kota dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 36 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 52 orang terdiri dari 25 orang kelas IVA dan 27 orang kelas IVB. Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh cakupan peneliti. Data penelitian ini menggunakan jenis data berupa angka 1-100 dengan sumber data primer yang diambil secara langsung dari hasil belajar peserta didik.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian tes, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran karena untuk membandingkan hasil belajar dari kelas eksperimen yang diajar menggunakan media kantong bilangan dan kelas

kontrol yang diajar menggunakan media gambar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk 10 soal esai. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian berdasarkan metode penelitian kuantitatif meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan adalah: (1) Meminta izin kepada sekolah mitra, (2) Melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas IV, (3) Membuat tes awal beserta pedoman penskoran, (4) Melakukan tes awal di kelas IVA dan IVB, (5) Menskor dan menilai jawaban tes awal, (6) Mengolah data tes awal, (7) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pengundian, (8) Menyiapkan dan Menyusun perangkat pembelajaran, (9) Membuat soal tes akhir beserta pedoman penskoran, (10) Melakukan validasi soal tes akhir, (11) Melakukan uji coba soal, (12), Mengolah dan menganalisis hasil uji coba soal, (13) Menentukan jadwal penelitian.

Tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dua bilangan 3 angka di kelas eksperimen yang menggunakan media kantong bilangan dan di kelas kontrol menggunakan media gambar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir adalah: (1) Melakukan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) Menskor dan menilai jawaban tes akhir, (3) Mengolah data tes akhir yang meliputi perhitungan rata-rata dan standar deviasi data hasil tes akhir, uji normalitas data kedua kelas, uji homogenitas varians, uji t dengan rumus polled varians, dan perhitungan effect size, (4) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

Setelah data tersebut terkumpul peneliti mengolah dan menganalisis data tes akhir. Adapun hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika yang diajar menggunakan media kantong bilangan dan yang diajar menggunakan media gambar di kelas IV SDN 36 Pontianak Kota.

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika yang diajar menggunakan media kantong bilangan dan yang diajar menggunakan media gambar di kelas IV SDN 36 Pontianak Kota.

Hipotesis tersebut diuji melalui uji-t polled varians dengan taraf signifikan 5%, dan kriteria pengujian hipotesis yaitu:

- a. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menguji seberapa besar pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar peserta didik, maka digunakan rumus effect size (ES) dengan kategori sebagai berikut.

- ES < 0,3 = digolongkan rendah
- 0,3 < ES < 0,8 = digolongkan sedang
- ES > 0,8 = digolongkan tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan disajikan data tes akhir sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data

| Keterangan | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-------------------------|------------------|---------------|
| n | 25 | 27 |
| Rata-rata (\bar{X}) | 65,22 | 57,67 |
| Varians | 174,30 | 232,85 |
| Standar Deviasi (SD) | 13,2 | 15,26 |

Tabel 2. Hasil Analisis Data

| Keterangan | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------------------|------------------|---------------|
| Uji Normalitas (χ^2) | 5,3761 | 7,6652 |
| Uji Homogenitas (F) | | 1,34 |
| Uji Hipotesis (t) | | 240 |
| Effect Size (ES) | | 0,50 |

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa rata-rata hasil belajar dari tes akhir kelas eksperimen sebesar 65,22 dan kelas kontrol sebesar 57,67. Ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang diajar menggunakan media kantong bilangan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajar menggunakan media gambar.

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data tes akhir kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,3761$, sedangkan hasil uji normalitas tes akhir kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,6652$ dengan χ^2_{tabel} (dk = 3 dan $\alpha = 5\%$) adalah 7,815. Dengan demikian χ^2_{hitung} kedua kelas (eksperimen dan kontrol) $> \chi^2_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir kedua kelas berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji Homogenitas Varians

Hasil uji homogenitas varians tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,34 dan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,95. $F_{hitung} (1,34) < F_{tabel} (1,95)$ maka data tes akhir kedua kelas dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan) dan dapat dilanjutkan dengan uji-t.

Pengujian Hipotesis

Dikarenakan jumlah anggota kedua kelas berbeda dan data tes akhir homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan rumus polled varians (Sugiyono, 2017: 197). Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} (2,40) > t_{tabel} (1,69)$. Dengan demikian, dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol). Berdasarkan hasil perhitungan effect size diperoleh ES sebesar 0,50 yang termasuk dalam kategori sedang.

Pembahasan

Pembelajaran matematika di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan media manipulatif berupa kantong bilangan pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dua bilangan 3 angka. Media kantong bilangan tersebut terbuat dari papan triplek yang berisi gelas-gelas plastik dan disesuaikan dengan nilai tempat dari bilangan 3 angka. Pada pembelajaran tersebut, anak-anak sangat antusias ketika diajak untuk memperagakan media kantong bilangan. Peserta didik juga sangat bersemangat ketika kuis secara berkelompok dalam menjawab soal-soal tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Setelah melaksanakan 4 kali perlakuan, dilaksanakan penilaian tes akhir. Berdasarkan data nilai tes akhir kelas eksperimen nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 84 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 39 sebanyak 2 orang dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 65,22. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pembelajaran matematika di kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan media gambar pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dua bilangan 3 angka. Pada pembelajaran tersebut, anak-anak menghitung soal penjumlahan dan pengurangan berdasarkan gambar yang ditampilkan. Peserta didik juga sangat bersemangat ketika kuis secara berkelompok dalam menjawab soal-soal tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Setelah melaksanakan 4 kali perlakuan, dilaksanakan penilaian tes akhir. Berdasarkan data nilai tes akhir kelas kontrol nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 82 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 31 sebanyak 3 orang dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 57,67. Ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Sejalan dengan hasil penelitian Sabilla dkk., (2022) yang menyatakan bahwa media kantong bilangan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan nilai hasil belajar kelas kontrol. Dengan demikian, pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan berdampak positif bagi peserta didik, yang mana dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji t dari dua rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika yang menggunakan media kantong bilangan dan media gambar dengan selisih sebesar 7,55. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 65,22 dan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar 57,67. Uji-t tes akhir menggunakan rumus pooled varians dan diperoleh thitung sebesar (2,40) dan ttabel ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27 + 25 - 2 = 50$) sebesar (1,69). Karena thitung > ttabel, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan media kantong bilangan (kelas eksperimen) dan yang diajar menggunakan media gambar (kelas kontrol) pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah kelas IV SDN 36 Pontianak Kota.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media kantong bilangan dan media gambar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kantong bilangan pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 36 Pontianak Kota.

Besarnya pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar dapat diketahui dengan menghitung menggunakan rumus effect size. Melalui perhitungan effect size diperoleh sebesar 0,50 tergolong dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan effect size tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran matematika yang menggunakan media kantong bilangan memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 36 Pontianak Kota.

Hal ini sejalan dengan teori belajar Dienes bahwasanya penggunaan media pembelajaran yang konkret memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari (Priatna dan Yuliardi, 2015: 13), khususnya penggunaan media kantong bilangan pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Pada penelitian ini, media kantong bilangan merupakan media yang cocok untuk menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan dua bilangan 3 angka, terutama konsep operasi hitung penjumlahan dengan teknik menyimpan dan operasi hitung pengurangan dengan teknik meminjam. Kantong bilangan ini juga bersifat fleksibel karena gelas atau kantong bilangan terdiri dari nilai tempat satuan hingga jutaan, jadi dapat digunakan untuk penjumlahan dan pengurangan bilangan besar. Media kantong bilangan ini juga memudahkan peserta didik dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan cara bersusun pendek. Namun, media ini kurang cocok untuk menjelaskan operasi hitung baik penjumlahan maupun pengurangan dengan cara bersusun panjang. Hal ini dikarenakan media ini dibuat dengan posisi yang bersusun pendek ke bawah.

Oleh karena itu, pada penelitian ini kantong bilangan memiliki kelebihan berupa bersifat fleksibel, tidak mudah rusak, cocok untuk membantu mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah hingga bilangan besar, memudahkan dalam memahami konsep teknik menyimpan dan meminjam dengan cara bersusun pendek. Adapun kekurangan media kantong bilangan pada penelitian ini adalah kurang cocok untuk menjelaskan konsep penyelesaian operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan proses bersusun panjang, dan tidak semua peserta didik dapat menggunakannya secara bersamaan sehingga peserta didik memperagakan media tersebut secara bergiliran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap hasil belajar peserta didik dengan kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan media kantong bilangan dan yang diajar menggunakan media gambar di

kelas IV SDN 36 Pontianak Kota. Dengan demikian, penggunaan media kantong bilangan ini baik untuk digunakan pada pembelajaran matematika yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri, dkk. 2014. Strategi Pembelajaran di SD. Banten: Universitas Terbuka.
- Danuri & Maisaroh, S. (2019). Metode penelitian pendidikan. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kepmendikbudristek, (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kepala Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Mas'ulah, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pembulatan dan Penaksiran pada Siswa Kelas IV SDN Kedurus I Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 07(02), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/27869>
- Mustofa, A., & Muadzin, A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Vol. 7, Nomor 2). <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Ningsih, R. P., Syahrilfuddin, & Lazim. (2020). Penerapan Teori Jerome Bruner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SD Negeri 158 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7363>
- Nisa, S., Sri Lena, M., Thayyiba, G. H., & Puspita, I. D. (2023). Analisis Penyusunan Capaian Pembelajaran (Sahrin Nisa, dkk) Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8047472>
- Priatna, N., & Yuliardi, R. (2019). Pembelajaran matematika untuk guru SD dan calon guru SD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sakti, A. A. A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Kantong Bilangan pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Bulukumba. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25362>
- Sabilla, M. A., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan pada Siswa Kelas III SDN 1 Cakranegara Tahun Ajaran 2022. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6682>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.